

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pola Pengawasan**

###### **a. Pengertian Pola Pengawasan Orang Tua**

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan seperti: gambar yang dipakai untuk contoh batik; corak batik atau tenun; rasi atau suri; potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju dan sebagainya; model; sistem; cara kerja; permainan:--pemerintahan;-- bentuk (struktur) yang tetap:-- kalimat dalam puisi, -- adalah bentuk sajak yang dinyatakan dengan bunyi, gerak kata, atau arti.<sup>1</sup>

Pengawasan adalah identik dengan kata “controlling” yang berarti “pengawasan, pemeriksaan”. Sedangkan pengawasan dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti “penilik dan penjagaan”. Jadi pengawasan berarti mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala aktivitas apa saja yang dilakukan anak.

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “orang tua adalah orang yang sudah tua; ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua; orang-orang yang dihormati (disegani) di Kampung”.<sup>2</sup> Secara umum orang tua adalah seseorang yang

---

<sup>1</sup> Kamus Bahasa Indonesia, [www.kamusbahasaindonesia.org](http://www.kamusbahasaindonesia.org) diakses tanggal 8 Maret 2021, 15:34.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Loc.Cit, hal.1092.

melahirkan kita. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian orang yang melahirkan. Orang tua juga bisa didefinisikan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang yang telah mengasahi kita dan memelihara kita sedari kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola pengawasan orang tua adalah model atau kerangka berfikir orang tua dalam mengontrol atau mengoreksi suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan anak dengan tujuan agar suatu kegiatan atau pekerjaan tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan terhindar dari kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu penting sekali bagi orang tua untuk memahami hal ini.

Pengawasan dan bimbingan dari orang tua sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pendidikan seseorang pertama kali diperoleh dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengertian mendidik, melainkan karena secara kodrati. Suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi

mendidik. Situasi itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi.<sup>3</sup>

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji. Disinilah tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya perkembangan anak yang dialami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya, tanpa gangguan yang berarti.<sup>4</sup>

#### b. Model-model Pengawasan Orang Tua

Sejumlah riset terdahulu mengenai pola pengawasan orang tua dalam kaitannya dengan pemanfaatan internet (*internet parenting style*) di kalangan anak-anak telah menghasilkan model-model pengawasan diantaranya:<sup>5</sup>

##### 1) *Active Mediation*

Model Pengawasan *Active mediation* diwujudkan dengan percakapan yang dilakukan orang tua dengan anak dalam kaitannya dengan internet. Percakapan ini merupakan inisiatif orang tua guna mendorong anak-anaknya sehingga lebih kritis di dalam menggunakan internet.

---

<sup>3</sup> Zakia Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet X, 2012), hlm. 35.

<sup>4</sup> Djohar Maknun, dkk, *Sukses Mendidik Anak di Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.33.

<sup>5</sup> Tri Nugroho Adi, 2017, *Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak DI Dunia Maya*, Acta Diurna Vol 13 No. 2, hlm. 2-4.

## 2) *Restrictive Mediation*

*Restrictive Mediation* dinyatakan dalam bentuk batasan dari orang tua yang secara tegas mengatur apa yang bisa diakses, berapa lama mengakses termasuk game *online* yang bisa dimainkan oleh anak-anak mereka.

## 3) *Coviewing*

*Coviewing* merupakan upaya melakukan aksi atau tindakan secara bersama-sama antara orang tua dan anak dalam aktivitasnya dengan internet.

Rindi Kusuma menyebutkan ada 4 macam gaya pengawasan orang tua kepada anak, yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

### 1) *Autoritative Parenting* (hangat dan tegas)

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Pengawasan ini akan menumbuhkan sikap yang memicu untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial. Pengawasan ini membuat sang anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

### 2) *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

---

<sup>6</sup> Yuni Anggraeni, *Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di RA Yapsi Sumber Jaya Lampung Barat*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm.28-30.

Pengawasan ini menerapkan hukuman kepada sang anak jika anak tersebut melakukan kesalahan dan orang tua juga kurang mau menerima kemauan sang anak. Hal ini berakibat anak melakukan hal yang dapat membuat mereka memberontak pada saat usia mulai menginjak remaja, membuat sang anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif dalam masyarakat, sulit untuk bersosialisasi aktif, mereka kurang percaya diri, frustrasi, tidak berani menghadapi masalah yang ada, dan mereka suka mengucilkan diri.

3) *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang membuat sang anak menjadi berkemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi di sekolah juga buruk. Pola asuh ini juga membuat anak menjadi kurang bertanggung jawab mudah dihasut. Hal ini karena pola asuh ini terjadi karena orang tua kurang memiliki waktu dengan sang anak dan lebih mementingkan hal lain daripada anak.

4) *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Pola asuh ini orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada anak, anak bebas memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua hanya

membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh tidak sesuai kehendak anak tersebut, hilangnya rasa tenggang rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Anak akan suka meminta dan membuat mereka selalu manja dan sulit untuk berprestasi di sekolahnya.

Stattin dan Kerr (2000) menyarankan monitoring terhadap perilaku anak dalam beraktivitas di dunia maya sangat penting dan itu membutuhkan kecakapan tersendiri bagi orang tua. Stattin dan Kerr (2000) menandakan semakin termonitor anak maka semakin berkurang mereka jatuh dalam tindakan melanggar atau menjadi korban dalam aktivitas mereka dengan media virtual tersebut.<sup>7</sup>

## **2. Media Pembelajaran Online**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran online**

Dalam bahasa latin, media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang dapat dipakai untuk

---

<sup>7</sup> Tri Nugroho Adi, 2017, *Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak DI Dunia Maya*, Acta Diurna Vol 13 No. 2, hlm. 2-4.

memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu.<sup>8</sup>

Pembelajaran online adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran online dapat disebut juga pembelajaran jarak jauh (PJJ).<sup>9</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran online adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan ajar) dengan bantuan jaringan internet, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pkiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Jenis-jenis Media

Jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok tergantung dari sudut mana melihatnya.

1) Dilihat dari sifatnya media dapat dibagi kedalam:

##### a) Media visual

Secara faktual media belajar visual, dapat dipantau lewat mata. Bisa dilihat wujud dan jenisnya, dapat

---

<sup>8</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* Cetakan Pertama, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm.47.

<sup>9</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hal.8.

ditangkap ukuran besar dan kecilnya, dapat dinikmati langsung warna dan kesan indahny.<sup>10</sup>

b) Media audio

Media belajar audio dapat dipantau lewat telinga. Melalui kekuatan telinga manusia dapat didengar arah datangnya suara, dapat didengar besar dan kecilnya suara, dapat dinikmati merdu dan tidaknya suara, dan dapat ditangkah jauh dan dekatnya suara.<sup>11</sup>

c) Media audio visual

Media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang dapat mengasikan pesan, yang kesannya dapat dilihat dan didengar. Media ini merupakan media yang paling lengkap, karena menggunakan kemampuan audio visual dan gerak.<sup>12</sup>

2) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:<sup>13</sup>

a) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, video dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat khusus seperti komputer, laptop, LCD proyektor.

---

<sup>10</sup> Amka, *Media Pembelajaran Inklusi*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm.44.

<sup>11</sup> Ibid, hlm.54.

<sup>12</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm.48.

<sup>13</sup> Dani Gita Arfianto, *Pengaruh Pemanfaatan Handpphone Sebagai Media Pembelajaran Materi Keihlkasan Beribadah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Bayyinah Ayat 5 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2016/2017*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017), hlm.13.



- b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Adapun jenis media secara umum yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster.
- b) Media proyeksi, seperti *slide*, film, LCD proyektor
- c) Media audio visual seperti televisi, radio, *handphone*, *tape recorder*.

#### c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran menurut Leshin, Pollock & Reigeluth adalah:

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field d-trap)
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide)
- 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide)
- 4) Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi)
- 5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext)<sup>14</sup>

#### d. Handphone (HP) Sebagai Media Pembelajaran Online

##### 1) Pengertian Handphone

Telepon genggam sering disebut *handphone* (HP) atau telepon seluler (ponsel) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama

---

<sup>14</sup> Nurdyansyah, Op.Cit., hlm.50

dengan telepon konvensional saluran tetap, namun padat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Handphone tersebut merupakan pengembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perkembangan, yang dimana perangkat *handphone* tersebut dapat digunakan sebagai *mobile* atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas, alat komunikasi *handphone* dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan maupun tulisan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

## 2) Manfaat *handphone* sebagai media pembelajaran

Selain bermanfaat untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, *handphone* umumnya juga mempunyai manfaat pengiriman pesan singkat (*short message service*, SMS). Semakin berkembangnya teknologi digital, kini *handphone* juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat

---

<sup>15</sup> Ahmad Fadilah, *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 6 Jakarta Selatan*, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.11-12.

lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, *game*, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G). Selain fitur-fitur tersebut, *handphone* sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di *handphone* tersebut, orang bisa mengubah fungsi *handphone* menjadi mini komputer.<sup>16</sup>

Pemanfaatan *handphone* sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) untuk mengatasi batas ruang dan waktu sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja.
- b) Dapat mengakses informasi mengenai pendidikan dan materi pembelajaran
- c) Bisa memanfaatkan *sort messege servise* atau SMS sebagai media untuk saling bertukar informasi

### 3. Pembelajaran Berbasis Komputer

Komputer merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Keberadaan komputer bisa menjadi alat bantu belajar sekaligus bisa menjadi sumber belajar yang bisa membantu guru dan peserta didik dalam menyalurkan dan menerima materi pembelajaran agar lebih optimal.

Seiring berjalannya waktu komputer mengalami perkembangan yang begitu pesat. Bahkan kini telah berkembang

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm.17.

<sup>17</sup> E-learning artikel, *Pemanfaatan Handpone Sebagai Media Pembelajaran Sederhana*, (2012), <https://sites.google.com/site/elearningpp09/e-learning/pemanfaatan-handphone-sebagai-media-pembelajaran-sederhana> diakses 9 Juli 2021, jam 09.26.

miniatur komputer dalam bentuk laptop atau notebook serta modifikasi komputer dalam kemasan telepon seluler (hand phone). Dengan adanya multifungsi komputer tersebut akhirnya pembelajaran pun banyak menggunakan komputer sebagai alat bantu sekaligus sumber informasi.

Pembelajaran dengan menggunakan komputer dikenal dengan menggunakan konsep pembelajaran dengan bantuan komputer (*computer asisted Instruction*), dalam hal ini komputer difungsikan sebagai penyaji materi pembelajaran, penyimpan materi pembelajaran, hingga memberikan analisis evaluasi pembelajaran.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangatlah penting di era globalisasi seperti sekarang ini. Dalam dunia pendidikan penggunaan TIK dikenal dengan program *e-learning*. *E-learning* di Indonesia telah dikembangkan dibawah naungan program Telematika pendidikan atau program *E-ducation*. Hal ini digunakan pada segala bentuk teknologi komunikasi untuk menciptakan, mengelola, dan memberikan informasi. *E-ducation* berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi komunikasi, seperti komputer, internet, telepon, televisi/radio, dan alat bantu audio visual lainnya yang digunakan dalam pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nurdyansyah., hlm.71-75.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis tentang kerangka-kerangka yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan dan membandingkan penelitian yang satu dengan lainnya. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan kajian awal karya-karya yang memiliki relevansi terhadap judul yang akan diteliti yaitu:

1. Jurnal yang dibuat oleh Tri Nugroho Adi, Prodi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2017 dengan judul “Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto”

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan tepatnya di Banyuma sebagai lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Berdasarkan uraian hasil kajian data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa orang tua memiliki pemahaman cukup memadai tentang bahaya internet walaupun tidak semua orang tua telah memahami semua aspek didalam *internet risk* dan tidak semua orang tua yang memahami *internet risk* kemudian melakukan poteksi.

Dalam penelitian ini ada empat kategori dimensi pola pengawasan orang tua yang muncul yaitu mediasi, introduksi, restriksi dan *coviwing*. Dari keempat dimensi itu menguatkan kajian sebelumnya tentang pola pengawasan orang tua khususnya pada pola *autoritative* dan *permivise*.<sup>19</sup>

2. Skripsi yang dibuat oleh Yuni Anggraeni, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul “Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak di RA Yapsisumbaraja Lampung Barat”

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan tepatnya di RA Yapsi Desa Beton Sumb Jaya Lampung Barat sebagai lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian hasil kajian data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran yang amat penting dalam memberikan pengawasan dan pendampingan anak dalam menggunakan gadget. Namun pada kenyataannya upaya orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan gadget masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua akan dampak yang ditimbulkan oleh gadget bahkan sebagaian orang

---

<sup>19</sup> Tri Nugroho Adi, 2017, *Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak DI Dunia Maya*, Acta Diurna Vol 13 No. 2

tua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka kurang peka terhadap perkembangan anaknya.<sup>20</sup>

3. Jurnal yang disusun oleh Zulfitria, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2017 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar”

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan tepatnya di Kelurahan Paku Jaya RW.001 Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian hasil kajian data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam mengurangi penggunaan *smartphone*. Orang tua harus memberikan bimbingan dan pembatasan kepada anak ketika hendak menggunakan *smartphon*enya supaya sang anak bisa menggunakan *smartphon* dengan semestinya.

Peran oang tua untuk mengurangi penggunaan *smarphone* pada anak sudah sangat baik, karena orang tua mendampingi anaknya ketika sedang bermain *smartphone* hingga menasehatinya ketika anak sudah lupa waktu. Hanya saja orang tua kurang mengetahui *social*

---

<sup>20</sup> Yuni Anggraeni, *Pengawsasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di RA Yapsi Sumber Jaya Lampung Barat*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019)

*media* apa saja yang digunakan oleh anaknya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang kemajuan teknologi dan informasi tentang cara menggunakan *social media*.<sup>21</sup>

### C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan penelitian tidak meluas, penyusun memfokuskan penelitian pada hal-hal berikut:

1. Pembelajaran online di SD N 2 Tambakmulyo Puring Kebumen tahun 2021/2022. Dalam mengkaji hal ini penulis menggunakan data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan pihak-pihak terkait. Adapun wawancara ini akan dilakukan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, sebaaian guru, siswa, dan wali murid di SD N 2 Tambakmulyo Puring Kebumen bila memang diperlukan.
2. Pola pengawasan orang tua terhadap aktifitas anak dalam menggunakan handphone sebagai media pembelajaran online di SD N 2 Tambakmulyo Puring Kebumen tahun 2021/2022. Dalam penelitian ini penyusun memnggunakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>21</sup> Zulfitria, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smart Phone Pada Anak Sekolah Dasar*, (Tangerang Selatan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017)